

**PENGARUH MODEL *AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION*
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
SISWA KELAS V**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
RAHMAD NOPRIANSYAH
NIM. F0181161073**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PONTIANAK
TAHUN 2020**

PENGARUH MODEL AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS V

Rahmad Nopriansyah, Hery Kresnadi, Sugiyono

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email: rahmadnopri9090@gmail.com

Abstract

This research purpose was to analyze the effect of the auditory intellectually repetition model on learning outcomes in thematic learning of fifth grade students of Elementary School 17 Pontianak Kota. The research method used was a quasi experimental design with a nonequivalent control group design. The population of this research were all students of class V Elementary School 17 Pontianak Kota, totaling 89 students. Sampling was done using purposive sampling technique, obtained samples in class VB and VC. Data collection techniques used were measurement and observation. Based on the results of data calculations with a significant level of $\alpha = 5\%$ and $dk = 56$, in the cognitive domain, t_{count} is (3.2) and t_{table} is (1.6736), because t_{count} (3.2) > t_{table} (1.6736) then H_a accepted. In the affective domain, t_{count} is (-1.44), because t_{count} (-1.44) < t_{table} (1.6736) then H_o is accepted. In the psychomotor domain, t_{count} (2.84), because t_{count} (2.84) > t_{table} (1.6736) then H_a accepted. Based on the calculation of the effect size, it was obtained (0.41) in the medium category. This means that there is an effect of the auditory intellectually repetition model on learning outcomes in thematic learning of fifth grade students of Elementary School 17 Pontianak Kota.

Keywords: Auditory Intellectually Repetition, Effect, Learning outcomes.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan bagian terpenting dari sistem pendidikan yang berfungsi sebagai tempat untuk menutut ilmu. Perihal mendapatkan kesempatan pendidikan itu adalah hak setiap orang. Satu kesatuan dari pendidikan tidak terlepas dari seorang pendidik. Sebagai seorang pendidik, guru memiliki posisi terpenting dalam keberlangsungan pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut dalam memberikan layanan pendidikan guru tidak bisa lepas dari suatu proses pembelajaran.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Sedangkan menurut Warsita (dalam Rusman, 2012: 93) menyatakan bahwa "pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu

kegiatan untuk membelajarkan peserta didik". Berdasarkan pernyataan tersebut telah jelas bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi kegiatan yang terjadi antara guru dan siswa dalam belajar mengajar dengan melibatkan lingkungan sebagai sumber belajarnya.

Sebenarnya, proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh emosi. Apabila siswa merasa terpaksa dalam mengikuti suatu pelajaran, tentu akan merasa kesulitan dalam menerima pelajaran atau materi-materi yang telah diberikan guru. Oleh sebab itu, suasana dalam proses pembelajaran juga harus diciptakan oleh guru semenarik mungkin, kondusif, efisien, dan menyenangkan. Untuk menciptakan terwujudnya hal tersebut, perlu adanya perubahan cara mengajar dengan menggunakan model pembelajaran. Tentu hal ini akan membuat siswa merasa lebih mengerti terhadap materi pelajaran yang diberikan.

Trianto (2015: 51) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial”. Definisi model pembelajaran juga diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, (Rusman, 2012: 115). Selain itu, model pembelajaran dapat diartikan juga sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pengajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas, (Dahlan dalam Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, 2014: 55). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan rancangan suatu pembelajaran yang digunakan dalam mengatur materi pengajaran dan dibuat sesuai dengan susunan atau urutan guna mencapai tujuan belajar.

. Model pembelajaran dirasa mampu membuat siswa untuk lebih aktif dan lebih mudah menguasai materi dalam pembelajaran. Dalam menunjang keberhasilan guru saat mengajar, tentu ada yang diharapkan dari proses pembelajaran tersebut yakni hasil belajar yang baik dan maksimal. Jika siswa aktif dalam pembelajaran, besar kemungkinan hasil belajar yang didapatkan juga akan maksimal. Oleh sebab itu penggunaan model pembelajaran sangat disarankan dalam proses pembelajaran, salah satunya yang akan digunakan pada penelitian ini ialah model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR).

Model AIR merupakan model pembelajaran yang melibatkan tiga aspek penting, yakni *Auditory*, *Intellectually*, dan *Repetition*. *Auditory* bermakna bahwa belajar haruslah melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat. *Intellectually* bermakna belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir, berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, memecahkan masalah. *Repetition* bermakna bahwa belajar adalah dengan sistem pengulangan, bertujuan untuk pendalaman serta pemantapan siswa dalam memahami materi

pelajaran yang diikuti pula dengan pemberian soal dalam bentuk tugas latihan atau kuis. Dengan penggunaan model AIR ini diyakini mampu untuk membuat siswa lebih aktif dalam belajar dan lebih mudah menguasai materi pembelajaran sehingga nantinya hasil belajar yang diharapkan dapat mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh model *auditory intellectually repetition* terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota.

METODE PENELITIAN

Hadari Nawawi (2015:88), menyatakan bahwa “metode eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih, dengan mengendalikan pengaruh variabel yang lain”. Berbeda dengan Sugiyono yang menegaskan bahwa metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu. (Sugiyono, 2017:6). Berdasarkan pendapat ahli diatas maka disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah suatu metode yang digunakan untuk mencari pengaruh dari hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih. Oleh karena itu, penggunaan metode eksperimen ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat dan menyelidiki pengaruh model *auditory intellectually repetition* terhadap hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar negeri 17 Pontianak Kota.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen bentuk *quasi experimental design* dengan rancangan *nonequivalent control group design*. Menurut Sugiyono (2017:77) “Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”. Alasan peneliti menggunakan bentuk *quasi experimental design* ini adalah karena tidak semua kondisi objek dapat dikontrol sehingga tidak menutup kemungkinan terdapat variabel-variabel lain dari luar yang dapat mempengaruhi penelitian ini. Alur atau rancangan dalam penelitian ini terdiri dari tahap studi pendahuluan, persiapan,

pelakukan pre-test, pengolahan data pra-penelitian, memberi skor pre-test, menghitung rata-rata hasil pre-test, menghitung standar deviasi hasil pre-test, penerapan pembelajaran kontekstual di kelas eksperimen, melakukan post-tes, pengolahan data hasil penelitian, pembuatan kesimpulan.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Menurut Hadari Nawawi (2015: 150) “Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian”. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah obyek atau subyek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang terdiri dari makhluk hidup, benda-benda, nilai test atau sumber data yang berupa peristiwa-peristiwa yang telah ditetapkan atau dipilih di dalam suatu penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota yang berjumlah 89 siswa.

Menurut Suharsimi Arikunto (2014:174) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Berbeda dengan pendapat Hadari Nawawi (2015:152) yang menyatakan bahwa sampel adalah sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian atau wakil dari populasi yang memiliki karakteristik dan menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85) “Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Peneliti memilih teknik sampling purposive ini karena adanya

kesamaan jumlah dari siswa, sehingga diperoleh kelas VB (sebagai kelas eksperimen) dan VC (sebagai kelas kontrol).

Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengukuran dan teknik observasi langsung. Teknik pengukuran digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif pada ranah pengetahuan hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes. Sedangkan teknik observasi langsung digunakan untuk mendapatkan data dengan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti. Penggunaan teknik observasi langsung yakni hasil belajar siswa pada ranah sikap dan keterampilan pada saat pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan lembar observasi oleh peneliti.

Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat pengumpul data dalam penelitian ini yakni rubrik penilaian yang tercantum dalam RPP dan tes yang berbentuk pilihan ganda. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu perlu untuk dianalisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya pembedanya agar memudahkan dalam pengujian hipotesis penelitian. Berdasarkan hasil uji coba soal di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak kota dengan jumlah soal sebanyak 60 soal yang diberikan, diperoleh 50 soal yang layak untuk digunakan dengan hasil perhitungan reliabilitas sebesar 0,62 yang termasuk kategori sedang.

Analisis Data

Untuk mengetahui adanya pengaruh dari model pembelajaran yang digunakan, maka dapat dianalisis hasil pretest-posttest siswa dengan perhitungan secara statistik sebagai berikut:

1. Memberikan skor hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sesuai dengan kunci jawaban dan pedoman penskoran.
2. Menghitung rata-rata hasil belajar siswa dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

(Sugiyono, 2016:54)

3. Menghitung standar deviasi hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

(Sugiyono, 2016:57)

4. Menghitung uji normalitas data hasil belajar siswa dengan rumus chi kuadrat:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E}$$

(Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, dan Marzuki, 2017:224)

5. Menghitung uji homogenitas varians siswa dengan uji F:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

(Sugiyono, 2016:140-141)

6. Menghitung uji t dengan rumus separated varians:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}\right)}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Negeri 17 Pontianak Kota pada kelas VB dan VC dengan jumlah sampel sebanyak 58 siswa. Penelitian ini dilakukan masing-masing sebanyak lima kali perlakuan baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Sebelum diberikan perlakuan dari model *auditory intellectually repetition*, peneliti menguji coba soal yang berjumlah 60 soal di kelas VI. Soal uji coba yang diberikan kepada siswa telah divalidasi oleh dosen FKIP Universitas Tanjungpura pada jurusan pendidikan dasar yaitu Rio Pranata, M.Pd. Selanjutnya soal diuji kelayakannya di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota. Setelah itu hasil soal uji coba dihitung reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembedanya, sehingga terdapat soal yang layak digunakan sebanyak 50 soal. Hasil belajar ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik setelah diberikan perlakuan dengan model *auditory intellectually repetition* pada tema 7. Peristiwa dalam Kehidupanku subtema 1, 2, dan 3 dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perhitungan Hasil Belajar Siswa

Keterangan	Ranah Kognitif	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata (\bar{X})	76,31	67,71
Standar Deviasi (SD)	8,71	11,49
Uji Normalitas (X^2)	3,5574	5,9026
Uji Homogenitas (F)	1,743	
Uji Hipotesis (t)	3,200	
	Ranah Afektif	
Rata-rata (\bar{X})	77,33	78,27
Standar Deviasi (SD)	2,76	2,18
Uji Normalitas (X^2)	7,803	4,3504
Uji Homogenitas (F)	0,642	
Uji Hipotesis (t)	-1,44	
	Ranah Psikomotorik	
Rata-rata (\bar{X})	81,67	78,98
Standar Deviasi (SD)	3,40	3,82
Uji Normalitas (X^2)	4,6995	6,3443
Uji Homogenitas (F)	1,261	
Uji Hipotesis (t)	2,840	

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar ranah kognitif di kelas eksperimen sebesar 76,31 dan di kelas kontrol sebesar 67,71. Rata-rata hasil belajar pada ranah afektif di kelas eksperimen pada tabel di atas sebesar 77,33 dan di kelas kontrol sebesar 78,27. Sedangkan rata-rata hasil belajar pada ranah psikomotorik di kelas eksperimen sebesar 81,67 dan di kelas kontrol sebesar 78,98. Dari data yang telah dianalisis terdapat perbedaan antara ketiga ranah hasil belajar. Ranah kognitif dan ranah afektif menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar di kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Namun, pada ranah afektif rata-rata hasil belajar di kelas kontrol lebih tinggi daripada di kelas eksperimen.

Uji Normalitas (X)

Hasil belajar ranah kognitif dari uji normalitas di kelas eksperimen diperoleh X^2 hitung sebesar 3,5574 dengan X^2 tabel ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815. Sedangkan hasil normalitas data di kelas kontrol diperoleh X^2 hitung sebesar 5,9026 dengan X^2 tabel ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815. Kedua data tersebut menunjukkan X^2 hitung $< X^2$ tabel, yang berarti hasil belajar ranah kognitif dari kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan dilanjutkan dengan uji homogenitas data.

Hasil belajar ranah afektif dari uji normalitas di kelas eksperimen diperoleh X^2 hitung sebesar 7,803 dengan X^2 tabel ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815. Sedangkan hasil normalitas data di kelas kontrol diperoleh X^2 hitung sebesar

4,3504 dengan X^2 tabel ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815. Kedua data tersebut menunjukkan X^2 hitung $< X^2$ tabel, yang berarti hasil belajar ranah afektif dari kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan dilanjutkan dengan uji homogenitas data.

Hasil belajar ranah psikomotorik dari uji normalitas di kelas eksperimen diperoleh X^2 hitung sebesar 4,6995 dengan X^2 tabel ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815. Sedangkan hasil normalitas data di kelas kontrol diperoleh X^2 hitung sebesar 6,3443 dengan X^2 tabel ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815. Kedua data tersebut menunjukkan X^2 hitung $< X^2$ tabel, yang berarti hasil belajar ranah psikomotorik dari kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan dilanjutkan dengan uji homogenitas data.

Uji Homogenitas (F)

Uji homogenitas hasil belajar ranah pengetahuan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh F_{hitung} sebesar 1,743 dan F_{tabel} sebesar $\alpha = 5\%$ (dengan dk pembilang 24 dan dk penyebut 28) sebesar 1,8667. Sehingga diperoleh F_{hitung} (1,743) $< F_{tabel}$ (1,8667), maka hasil belajar ranah pengetahuan dinyatakan homogen.

Uji homogenitas hasil belajar ranah sikap untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh F_{hitung} sebesar 0,642 dan F_{tabel} sebesar $\alpha = 5\%$ (dengan dk pembilang 24 dan dk penyebut 28) sebesar 1,8667. Sehingga diperoleh F_{hitung} (0,642) $< F_{tabel}$ (1,8667), maka hasil belajar ranah sikap dinyatakan homogen.

Uji homogenitas hasil belajar ranah keterampilan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh F_{hitung} sebesar 1,261 dan F_{tabel} sebesar $\alpha = 5\%$ (dengan dk pembilang 24 dan dk penyebut 28) sebesar 1,8667. Sehingga diperoleh F_{hitung} (1,261) $< F_{tabel}$ (1,8667), maka hasil belajar ranah keterampilan dinyatakan homogen.

Uji Hipotesis (t)

Berdasarkan perhitungan uji-t pada hasil belajar ranah pengetahuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan rumus *separated varians*, diperoleh t_{hitung} sebesar 3,200 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan untuk mencari dk dengan rumus $n_1 + n_2 - 2 = 29 + 29 - 2 = 56$) sebesar 1,6736. Sehingga diperoleh t_{hitung} (3,200) $> t_{tabel}$ (1,6736), maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Berdasarkan perhitungan uji-t pada hasil belajar ranah sikap di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan rumus *separated*

variens, diperoleh t_{hitung} sebesar -1,44 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan untuk mencari dk dengan rumus $n_1 + n_2 - 2 = 29 + 29 - 2 = 56$) sebesar 1,6736. Sehingga diperoleh t_{hitung} (-1,44) $< t_{tabel}$ (1,6736), maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Berdasarkan perhitungan uji-t pada hasil belajar ranah psikomotorik di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan rumus *separated varians*, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,840 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan untuk mencari dk dengan rumus $n_1 + n_2 - 2 = 29 + 29 - 2 = 56$) sebesar 1,6736. Sehingga diperoleh t_{hitung} (2,840) $> t_{tabel}$ (1,6736), maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Besar Pengaruh

Untuk mengetahui besarnya pengaruh model *auditory intellectually repetition* terhadap hasil belajar siswa kelas V, dihitung menggunakan rumus effect size dan diperoleh hasil sebesar 0,41 yang berkategori sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik dengan model *auditory intellectually repetition* memberikan pengaruh sedang terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota.

Pembahasan

Pembelajaran tematik dengan menggunakan model *auditory intellectually repetition* diawali dengan pembagian kelompok secara heterogen yang berisikan 4-5 orang dalam tiap kelompoknya. Namun, sebelum melakukan diskusi atau pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa mendengarkan arahan dari guru terlebih dahulu, baik pada saat pembagian kelompok, pada saat proses diskusi berlangsung, maupun ketika siswa menyampaikan hasil diskusinya ke depan kelas. Ini merupakan bagian dari penggambaran aspek *auditory* pada model *auditory intellectually repetition*. Kemudian siswa dihadapkan dengan materi yang secara umum telah dijelaskan oleh guru. Setelah itu, lebih difokuskan lagi untuk materi yang lebih mendalam pada saat diskusi kelompok berlangsung. Hal ini merupakan bagian dari aspek *intellectually* dalam menerapkan model *auditory intellectually repetition*. Sedangkan untuk aspek *repetition* dalam menerapkan model *auditory intellectually repetition* siswa diberikan kuis oleh guru. Kuis disini berupa soal yang dapat dijawab oleh siswa secara lisan dan secara acak. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa dapat

mengulang kembali terhadap apa yang telah dipelajari sebagai tujuan pemahaman siswa.

Penilaian model *auditory intellectually repetition* yang diterapkan pada kelas VB di Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota dilihat dari tiga ranah yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan perhitungan rata-rata, penerapan model *auditory intellectually repetition* dalam pembelajaran tematik secara umum memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari perbedaan selisih yang cukup signifikan dengan hasil $t_{hitung} (2,05) < t_{tabel} (1,6736)$.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, model *auditory intellectually repetition* yang diterapkan pada pembelajaran tematik memberikan pengaruh yang positif dan signifikan pada ranah kognitif. Hal ini dapat dilihat dari t_{hitung} yang diperoleh sebesar 3,2 dan t_{tabel} sebesar 1,6736, maka $t_{hitung} > t_{tabel} (3,2 > 1,6736)$, yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

Hasil belajar pada ranah afektif yang diterapkan pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model *auditory intellectually repetition* memberikan pengaruh negatif. Pada kenyataannya, setiap pertemuan pembelajaran nilai afektif siswa mengalami fluktuatif. Namun, setelah dilakukan uji hipotesis ternyata model *auditory intellectually repetition* tidak memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar pada ranah afektif. Tidak adanya pengaruh hasil belajar pada ranah afektif bukan berarti siswa memiliki sikap yang kurang baik pada saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi, sesuai dengan perhitungan menggunakan rumus uji t hasilnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Dilihat dari t_{hitung} yang diperoleh sebesar -1,44 dan t_{tabel} sebesar 1,6736, maka $t_{hitung} < t_{tabel} (-1,44 < 1,6736)$ sehingga H_o diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model *auditory intellectually repetition* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan pada ranah psikomotorik. Hal ini dapat dilihat dari t_{hitung} yang diperoleh sebesar 2,840 dan t_{tabel} sebesar 1,6736, maka $t_{hitung} > t_{tabel} (2,840 > 1,6736)$, yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

Besar pengaruh terhadap penggunaan model *auditory intellectually repetition* pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar

dengan melakukan penghitungan effect size yakni sebesar 0,41 yang dikategorikan sedang. Berdasarkan besarnya pengaruh effect size tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, suasana kelas yang ribut sehingga menyebabkan kurang kondusifnya dalam proses pembelajaran, dan alokasi waktu yang tidak sesuai dengan yang direncanakan seperti diskusi kelompok yang memakan waktu yang cukup lama.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota dan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil belajar maka secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *auditory intellectually repetition* terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik. Adapun kesimpulan secara khusus yakni terdapat pengaruh model *auditory intellectually repetition* terhadap hasil belajar pada ranah kognitif dengan menggunakan rumus *separated varians* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,2 dan t_{tabel} sebesar 1,6736 ($\alpha = 5\%$), sehingga $t_{hitung} > t_{tabel} (3,2 > 1,6736)$ maka H_a diterima, tidak terdapat pengaruh model *auditory intellectually repetition* terhadap hasil belajar ranah afektif atau H_a ditolak karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel} (-1,44 < 1,6736)$, terdapat pengaruh model *auditory intellectually repetition* terhadap hasil belajar pada ranah psikomotorik diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,840 dan t_{tabel} sebesar 1,6736 ($\alpha = 5\%$), karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima, dan besar pengaruh model *auditory intellectually repetition* dalam pembelajaran tematik dikategorikan sedang. Hal ini dapat diketahui melalui hasil perhitungan effect size sebesar 0,41.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang peneliti sampaikan yaitu, disarankan kepada peneliti yang hendak melakukan penelitian agar dapat mengenal terlebih dahulu karakter siswa baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol, serta disarankan untuk guru agar dapat menggunakan model *auditory intellectually repetition* sebagai alternatif model pembelajaran sehingga dapat memberikan daya tarik bagi siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ahmadi, I.K., Amri, S. (2014). *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.